

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Parkit Farm merupakan program kampung berseri yang digagas oleh Rumah Zakat Cabang Bekasi. Rumah Zakat merupakan suatu lembaga filantropi sosial yang memiliki program-program pemberdayaan masyarakat di bidang kepedulian yang mengurus dana sosial seperti infak, sedekah, zakat dan sebagainya. Terdapat empat rumpun utama program pemberdayaan yang direalisasikan yaitu pemberdayaan ekonomi (Senyum Mandiri), Kesehatan (Senyum Sehat), Pendidikan (Senyum Juara), dan Inisiatif kelestarian lingkungan (Senyum Lestari). Sebagai proses pemberdayaan wilayah binaan, Rumah Zakat menghadirkan Desa Berdaya berdasarkan pemetaan potensi lokal.¹

Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Parkit Farm bergerak di bidang tani modern hidroponik yang berfokus pada pemanfaatan lahan sempit pada pekarangan rumah dan upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Bentuk dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat Cabang Bekasi melalui Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Parkit Farm yaitu dengan kebun sayur hidroponik yang dinamakan Greenhouse Parkit Farm. Awal terbentuknya BUMMAS Parkit Farm merupakan inisiatif dari masyarakat di Perumahan Grama Puri, Desa Sukajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. Masyarakat di Perumahan Grama Puri ingin memanfaatkan lahan sempit yang ada, masyarakat juga berharap dapat memiliki kegiatan atau aktivitas yang positif.²

Kebutuhan bahan-bahan makanan seperti sayur dan buah menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi masyarakat. Namun, masyarakat masih berpikir

¹ Hafidz Faidilah, Selaku Fasilitator Desa Bedaya Rumah Zakat Cabang Bekasi, Diwawancarai Oleh Penulis di Greenhouse Parkit Farm, 10 April 2021.

² Hafidz Faidilah, Selaku Fasilitator Desa Bedaya Rumah Zakat Cabang Bekasi, Diwawancarai oleh penulis di Greenhouse Parkit Farm, 10 April 2021.

bahwa untuk menanam buah dan sayur harus mempunyai tanah yang subur serta lahan yang luas. Dengan keadaan tersebut, membuat masyarakat lebih memilih untuk membeli sayur dan buah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya daripada menanam tanaman sendiri.³ Kondisi tersebut dapat diatasi melalui penanaman tanaman dengan menerapkan metode hidroponik yang bisa dilakukan di pekarangan rumah dan tidak membutuhkan tempat yang luas. Hidroponik itu sendiri merupakan sebuah teknik bercocok tanam dengan berfokus pada pemberian asupan nutrisi pada tanaman. Hidroponik itu sendiri menggunakan media air dan tidak mengenakan media tanah. Dengan demikian, hidroponik menjadi solusi bercocok tanam tanpa membutuhkan tempat yang luas dalam implementasinya.

Meningkatnya laju perkembangan permukiman disertai pula dengan laju perkembangan penduduk di suatu daerah dapat menyebabkan tingginya tekanan terhadap daya dukung lahan yang ditandai dengan adanya perkembangan permukiman yang terus menerus meningkat, disertai dengan tidak terkontrolnya sebuah pengelolaan terhadap hal tersebut. Adanya laju perkembangan penduduk, untuk keberlangsungan hidup manusia menjadikan lahan memiliki arti penting.⁴ Dengan berkurangnya lahan akibat dari perkembangan permukiman dapat membuat kebutuhan pangan seperti sayur-sayuran dan buah-buahan akan menjadi semakin meningkat.

Besarnya kebutuhan pangan bagi manusia seperti sayur dan buah didasari atas meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk. Tetapi hal tersebut tidak didukung dari perkembangan lahan pertanian yang justru semakin menyempit. Tidak hanya di kota yang besar, peralihan fungsi permukiman yang mulanya merupakan lahan pertanian sudah tidak dapat dihindarkan. Oleh sebab itu, sistem tani modern hidroponik merupakan pilihan yang tepat dalam

³ Alfa Zulia Dwi Karina and others, 'Hidroponik Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Masyarakat Desa Trimulyo, Kayen, Pati', Vol. 1. No. 1 (2020), Universitas Negeri Semarang, h. 3.

⁴ Yogi Jayadi, Putu Indra Christiawan, and Sarmita, 'Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Daya Dukung Lahan Pertanian Di Desa Sambangan', *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, Vol. 5. No. 2 (2017), Universitas Pendidikan Ganesha, h. 2.

pengembangan pertanian. Dalam mengatasi permasalahan pangan akibat dari lahan sempit, sistem tani hidroponik dapat menjadi pertimbangan. Sistem pertanian hidroponik dapat ditanam untuk semua jenis tanaman, tetapi umumnya masyarakat biasa menanam tanaman semusim. Media yang sering ditanam seperti tanaman hortikultura, diantaranya: tanaman buah, sayur, obat-obatan serta hias. Sementara itu ada macam-macam tanaman yang bisa ditanam dengan cara hidroponik seperti kaktus, gerbera, krisan, anggrek, sayur-sayuran seperti terong, cabe brokoli, tomat, sawi, selada, buah-buahan seperti semangka, mentimun, tomat, melon, serta tanaman umbian.⁵

Selain dapat memperindah pekarangan, penanaman sayuran melalui teknik hidroponik dapat memenuhi kebutuhan gizi untuk keluarga, serta dapat menopang ekonomi keluarga yang sangat bermanfaat. Tanaman hidroponik umumnya memiliki waktu panen yang pendek yaitu setahun tiga kali. Sayuran selada dan pakcoy dari segi bisnis memiliki harga ekonomi yang tinggi, hasil panen yang lebih bisa dijual serta pendapatan rumah tangga dapat bertambah.⁶

Usaha dibidang hidroponik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sangat menjanjikan dari, disisi lain hidroponik bisa memperbaiki kondisi udara hal tersebut dikarenakan hidroponik merupakan sebuah langkah pengelolaan tanaman yang dapat menjadikan lingkungan terasa lebih sejuk dan segar. Ditambah langkah tersebut tidak menggunakan bahan kimia dalam pemberian pupuk serta pencegahan penyakit dan hama. Yang menjadi sumber makanan tanaman hidroponik ialah pupuk yang mengandung nutrisi. Sebagian petani telah

⁵ Ida Syamsu Roidah, 'Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik', Vol. 1. No. 2 (2014), Fakultas Pertanian, h. 44.

⁶ Ariati, Atmaja, and Utami, 'Abdimas Hidroponik Sebagai Basis Peningkatan Perekonomian Masyarakat Pada Pkk Banjar Delod Pangkung Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar', *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 7. No. 1 (2018), Universitas Mahasaraswati Denpasar, h. 55.

banyak membuat pupuk atau jenis nutrisi untuk membuat tanaman hidroponik menjadi subur.⁷

Kemampuan meminimalisasi serta mengurangi polusi udara merupakan kelebihan dan manfaat dari hidroponik terhadap lingkungan, terus meningkatnya polusi udara di lingkungan sekitar telah disadari oleh semua orang. Hal tersebut merupakan hasil dari adanya polusi yang disebabkan dengan asap rokok, asap kendaraan, asap pabrik, pembakaran hutan dan yang lain.⁸

Permasalahan yang timbul akibat dari meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yaitu terjadi tekanan terhadap daya dukung lahan yang justru semakin menyempit. Dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk juga dapat meningkatkan kebutuhan pangan masyarakat seperti kebutuhan pangan sayur dan buah. Melalui metode hidroponik sebagai pemanfaatan lahan sempit dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain dapat memanfaatkan lahan sempit, hasil panen sayuran hidroponik dapat diperjual-belikan atau dapat dikonsumsi untuk sendiri. Tanaman yang dihasilkan melalui metode hidroponik lebih bersih dan tidak mengandung zat kimia yang berbahaya. Atas permasalahan di atas saya tertarik pada kegiatan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh program Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Parkit Farm melalui Greenhouse Parkit Farm yang dilakukan di Perumahan Grama Puri, Desa Sukajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi.

Dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan itu penulisan skripsi ini saya akan berikan judul **“PERAN BADAN USAHA MILIK MASYARAKAT (BUMMAS) PARKIT FARM DALAM PEMBERDAAYAAN MASYARAKAT MELALUI GREENHOUSE PARKIT FARM DI PERUMAHAN GRAMA PURI DESA SUKAJAYA KECAMATAN CIBITUNG”**.

⁷ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten, ‘Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup Melalui Tanaman Hidroponik’, 2021, h. 3.

⁸ Dinas Lingkungan Hidup dan Perhutanan Provinsi Banten, ‘Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup Melalui Tanaman Hidroponik, h 3.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah menjadi pertimbangan, dengan itu terdapat rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana kondisi masyarakat di Perumahan Grama Puri?
2. Bagaimana pelaksanaan program BUMMAS Parkit Farm melalui Greenhouse Parkit Farm?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada program BUMMAS Parkit Farm RZ melalui Greenhouse Parkit Farm?

C. Tujuan Penelitian

Permasalahan yang menjadi acuan pada paparan sebelumnya, maka dari itu tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat di Perumahan Grama Puri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program BUMMAS Parkit Farm melalui Greenhouse Parkit Farm.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada program BUMMAS Parkit Farm melalui Greenhouse Parkit Farm.

D. Manfaat Penelitian

Atas tujuan yang telah diuraikan, maka terdapat manfaat penelitian yakni:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan agar bisa memperluas wawasan pembaca maupun penulis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Greenhouse Parkit Farm yaitu kebun sayur hidroponik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Agar peneliti atau penulis bisa memberikan pengetahuan melalui penulisan ini, agar ke depannya memiliki acuan untuk menulis yang lebih profesional lagi.

- b. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar bisa menjadi contoh, bahwa metode hidroponik dapat menjadi solusi untuk pemanfaatan lahan sempit. Selain itu tanaman hasil hidroponik dapat diperjualbelikan atau untuk dikonsumsi sendiri, karena tanaman hasil hidroponik lebih sehat dan tidak menggunakan zat kimia yang dapat membahayakan tubuh.

c. Bagi Akademisi

Hasil kajian atau penelitian ini bisa dijadikan sebagai bentuk rujukan atau pertimbangan pada pengembangan karya ilmiah untuk setiap akademisi, baik dikalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini terdapat sebagian buku dan karya ilmiah yang dijadikan rujukan dalam penelitian. Tujuannya agar mendapatkan hasil atas sebagian referensi karya ilmiah dan buku yang pembahasannya mirip akan tetapi berbeda dengan penulisan peneliti yang sedang diteliti, yakni “PERAN BADAN USAHA MILIK MASYARAKAT (BUMMAS) PARKIT FARM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GREENHOUSE PARKIT FARM DI PERUMAHAN GRAMA PURI DESA SUKAJAYA KECAMATAN CIBITUNG”. Lalu ketika peneliti membaca dan memahami beberapa karya ilmiah, peneliti akhirnya berpedoman kepada karya ilmiah yang telah ada, yakni:

Pertama, artikel dari Pramadita Ayu Sekarini dan Heru Siswanto (2020) yang berjudul “Peran Komunitas Pecinta Hidroponik Surabaya (PHS) dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Hidroponik di Pojok Kebun Gemah Ripah Surabaya”, di *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Tujuan dari program tersebut adalah menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat yang terdapat dalam program kampung hidroponik di Pojok Kebun Gemah Ripah Surabaya dengan mendeskripsikan dan menganalisa peran komunitas PHS, faktor-

faktor pendukung dan penghambat, serta dampak yang ditimbulkan melalui program kampung hidroponik.⁹

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pramadita Ayu Sekarini dan Heru Siswanto yaitu mengenai subjek penelitian yang dilakukan pada Komunitas Pecinta Hidroponik Surabaya (PHS), serta pendekatan yang dilakukan Pendekatan pendidikan non yang mana untuk mengembangkan sistem dan program yang selaras dan serasi dengan tuntutan perkembangan zaman. Tahapan pemberdayaan yang digunakan, Pada tahap proses pemberdayaan masyarakat di Kampung Hidroponik ini melalui 4 tahapan, yakni: (1) kajian keadaan partisipatif, (2) pengembangan kelompok, (3) penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan. (4) monitoring dan evaluasi partisipatif.

Kedua, artikel dari Rati Purwasih (2019) “Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budi Daya Sayuran Secara Hidroponik di Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”, di *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul*. Tujuan dari program tersebut yaitu guna keterampilan dan pengetahuan mengalami peningkatan, kesadaran, serta memberi motivasi masyarakat terutama kumpulan para ibu rumah tangga untuk memanfaatkan tempat/pekarangan kosong untuk menjadi sumber penghasilan keluarga dan ketahanan pangan. Serta dapat melakukan sebagian cara dalam menanam dan memelihara dengan mudah yang bisa diterapkan dengan sederhana bagi masyarakat.¹⁰

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rati Purwasih adalah tentang program pemberdayaan melalui pengenalan teknik budi daya sayuran dengan sistem hidroponik dengan fokus pemberdayaan pada perempuan khususnya

⁹ Pramadita Ayu Sekarini and Heru Siswanto, “Peran Komunitas Pecinta Hidroponik Surabaya (Phs) Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Hidroponik Di Pojok Kebun Gemah Ripah Surabaya,” *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* (2020), Universitas Negeri Surabaya, h. 1-8.

¹⁰ Rati Purwasih, ‘Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budi Daya Sayuran Secara Hidroponik Di Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung’, *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5. No. 3 (2019), Universitas Bangka Belitung, h. 195–201.

ibu-ibu rumah tangga. Dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan dimulai dari menyiapkan alat semai, persemaian benih, mencampur nutrisi AB mix, menanam, memelihara, dan panen.

Ketiga, artikel dari Anang Masduki (2018) yang berjudul “Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit Di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul”, di *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. Tujuan dari program ini agar lahan sempit yang dimiliki masyarakat dapat dimanfaatkan. Disisi lain membuka usaha bisa menjadi salah satu pilihan masyarakat.¹¹

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anang Masduki adalah mengenai lokasi program pemberdayaan melalui hidroponik dilakukan di lahan arah selatan Masjid Al-Ikhsan yang notabene ialah posko KKN dan pemberdayaan tidak hanya berfokus pada metode hidroponik, tetapi juga dengan metode akuaponik.

F. Kerangka Pemikiran

1. Peran

Peran diartikan sebagai gabungan antara beberapa disiplin ilmu, orientasi ataupun teori yang dipakai pada bidang sosiologi, istilah peran sering ditujukan pada dunia teater dimana seorang aktor perlu memainkan serta melakukan adegan tokoh tertentu, antara aktor dan masyarakat dalam hal ini memiliki posisi yang sama. Peran merupakan salah satu contoh hubungan sosial dalam cakupan aktor yang memainkan peran tertentu, atas dasar pemahaman ini peran diharapkan dapat menjadi suatu pemahaman yang mengarahkan seseorang untuk memiliki sikap pada kehidupannya, individu yang memiliki peran khusus seperti mahasiswa, guru, dokter diharapkan individu tersebut memiliki peran yang selaras dengan bidangnya. Jenis-jenis peran diantaranya, yakni:

¹¹ Anang Masduki, ‘Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit Di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul’, *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1. No. 2 (2018), Universitas Ahmad Dahlan, h. 185.

1) Peran Aktif

Yaitu peran individu yang murni dan penuh kesungguhan pada perilakunya di dalam suatu kelompok. Hal ini bisa diukur dan dilihat atas kontribusi dan kehadirannya pada suatu perkumpulan.

2) Peran Partisipasif

Peran ini didasari oleh seseorang atas kebutuhan khusus yang diperlukan.

3) Peran Pasif

Peran ini tidak diterapkan oleh seseorang. Maksudnya peran ini akan digunakan apabila terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan seseorang tersebut memiliki peran di kehidupan masyarakat.¹²

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
- 2) Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- 3) Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur social masyarakat.

Peran dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

¹² Setiyawan, 'Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Magetan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53. No. 9 (2013), Universitas Muhammadiyah Ponogoro, h. 9.

- 1) Keterlibatan dalam keputusan mengambil dan menjalankan keputusan
- 2) Bentuk kontribusi: seperti gagasan, tenaga, materi, dan lain-lain.
- 3) Organisasi Kerja: bersama setara (berbagai peran).
- 4) Penetapan Tujuan: ditetapkan kelompok bersama pihak lain.
- 5) Peran masyarakat: sebagai subyek.¹³

2. Lembaga Sosial

Definisi lembaga sosial menurut beberapa para tokoh, yaitu:

- 1) Koentjaraningkrat memaknai pranata sosial sebagai struktur dalam cara berperilaku serta hubungan yang menitikberatkan pada kegiatan sosial guna mencukupi pokok-pokok kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Leopold Von Weise dan Becker menjelaskan lembaga sosial sebagai ikatan proses jalinan antar kelompok dan manusia yang memiliki fungsi pemeliharaan hubungan serta bagian-bagian yang pantas atas kepentingan seseorang dan kelompok pada minatnya.
- 3) Robert Mac Iver dan C.H. Page menjelaskan lembaga sosial sebagai langkah atau cara yang sudah dibuat guna mengelola hubungan kelompok masyarakat yang di dalamnya terdapat manusia.
- 4) Soerjono Soekanto mengemukakan pranata sosial sebagai perkumpulan nilai-nilai dari setiap tingkatan yang mencakup pada kehidupan masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang dibutuhkan.¹⁴

Fungsi lembaga sosial:

¹³ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," *Jurnal Publiciana* Vol. 11, No. 1 (2018), h. 75.

¹⁴ A Pengertian Lembaga Sosial, 'BAB II LANDASAN TEORI A. Pengertian Lembaga Sosial', *Jurnal UIN Antasari*, (2017), UIN Antasari Banjarmasin, h. 10–11.

- 1) Mencukupi kebutuhan kekeluargaan, seperti hubungan antar kerabat, perkawinan, lamaran, perceraian, poligami.
- 2) Pranata atau lembaga yang memiliki fungsi untuk mencukupi mata pencaharian kebutuhan ekonomi. Seperti penjualan, industri, peternakan pertanian, koperasi.
- 3) Pranata atau lembaga yang memiliki fungsi guna mencukupi kebutuhan pendidikan. Seperti mengasuh pendidikan anak-anak mulai dari, pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, perpustakaan dan jurnalistik.
- 4) Pranata atau lembaga yang memiliki fungsi guna mencukupi kebutuhan keilmuan, misalnya keilmuan dalam penelitian pendidikan.
- 5) Pranata atau lembaga yang memiliki fungsi guna mencukupi kebutuhan rekreasi serta keindahan, seperti teater, tari, seni musik, seni rupa, dan Pranata atau lembaga kesusastraan yang memiliki fungsi guna mencukupi kebutuhan politik, misalnya partai atau demokrasi pemerintah.
- 6) Pranata atau lembaga yang memiliki fungsi guna mencukupi kebutuhan jasmanai, seperti memelihara kesehatan dan kecantikan: pemeliharaan kecantikan, pemeliharaan kesehatan dan kedokteran.¹⁵

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan diambil atas kata “daya” yang memiliki awalan yang menjadikan kata berdaya yang maknanya mempunyai atau memiliki daya. Kekuatan ialah daya, kata pemberdayaan diawali dengan awalan pe dan sisipan –m- serta akhiran –an yang maknanya memiliki kekuatan atau membuat berdaya. *Empowerment* merupakan asal terjemahan dari kata

¹⁵ A Pengertian Lembaga Sosial, ‘BAB II LANDASAN TEORI A. Pengertian Lembaga Sosial’, h. 10.

pemberdayaan, dan diambil dari kata “*power*” yang artinya kekuatan, memungkinkan melakukan dan mencapai. Pemberdayaan yang diawali kata “*em*” bisa memiliki makna manusia yang mempunyai kekuatan di dalam dirinya yang menjadi sumber kreativitas.¹⁶

Asal kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan) secara konseptual yaitu pemberdayaan (*emperwoment*). Kemampuan orang menunjuk pada pemberdayaan, terutama kumpulan yang lemah dan rentan hingga mereka mempunyai kemampuan dalam dan kekuatan: (a) mencukupi kebutuhan pokok hingga mereka mempunyai *freedom* (kebebasan), artinya tidak hanya mengemukakan pendapat dengan bebas tetapi juga bebas akan dari kesakitan, kebodohan dan kelaparan; (b) mampu mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan dan bisa meningkatkan penghasilannya dari jangkauan sumber-sumber produktif; (c) ikut serta ketika pelaksanaan keputusan dan pembangunan mereka.¹⁷

Pengertian lain dari pemberdayaan juga disampaikan oleh Isbandi Rukminto Adi yakni mengembangkan diri dari keadaan tidak kurang berdaya menjadi berdaya guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dengan keinginan mereka. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang relatif terus berjalan untuk meningkatkan kepada perubahan.¹⁸

Tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) tahapan terhadap pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Dewi Sinta Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, “LANDASAN TEORI (Pemberdayaan Masyarakat),” *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol. 8, No. 9 (2017), h. 20-21.

¹⁷ Dewi Sinta Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, ‘LANDASAN TEORI (Pemberdayaan Masyarakat)’, h. 20–21.

¹⁸ Juniansyah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility (Csr) Pt . Kaltim Nitrate Indonesia” Vol. 5, No. 3 (2017), FISIP Universitas Mulawarman, h. 195.

- 1) Tahap Persiapan, pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan tugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community worker, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dan dilakukan secara non-direktif.
- 2) Tahapan Pengkajian (*assesment*): pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- 3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan: pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- 4) Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan: dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.
- 5) Tahap evaluasi: sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat

membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

- 6) Tahapan terminasi: tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.¹⁹

Masyarakat yang termasuk menengah ke bawah mendapatkan tekanan pada hidupnya, oleh sebab itu pemberdayaan yang dilakukan di setiap bidang kehidupan yang mana merupakan proses agar dapat memperkuat, mengswadayakan, memandirikan dan mengembangkan masyarakat. Terdapat dua pandangan terhadap konsep pemberdayaan masyarakat desa. Pertama, makna pemberdayaan dalam hal penempatan posisi masyarakat. Masyarakat posisinya bukan menjadi objek dari pemberian pihak luar dan penerima manfaat seperti pemerintah, yakni subjek yang memiliki kemandirian. Melakukan dengan mandiri tidak diartikan melepas tanggung jawab negara, pada pemberian layanan publik yang diberikan oleh pemerintah seperti transportasi, pendidikan, kesehatan dan lainnya pada masyarakat merupakan kewajiban atau tugas negara.²⁰

Kemandirian masyarakat sebagai suatu keadaan dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk berpikir, kemudian memutuskan dan menjalankan sesuatu yang dirasakan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan melalui kemampuan dan kekuatan yang dimiliki masyarakat sendiri. Dengan pemandirian masyarakat akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dilakukan melalui berpikir, bersikap dan berperilaku untuk berubah dan maju. Pemberdayaan bukan saja

¹⁹ Deni Sopiansah et al., "IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT . BANK MANDIRI Tbk SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Di Desa Karacak , Leuwiliang Bogor)" *Journal of Social Work and Social Services*, Vol. 2, No. 1 (2021), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, h. 11.

²⁰ Sopiansah, "IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT . BANK MANDIRI Tbk SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT", h. 12 .

difokuskan pada masyarakat yang tidak berdaya, tetapi dapat diberikan kepada masyarakat yang memiliki daya, namun masih terbatas untuk mencapai kemandirian, sehingga perlu dikembangkan serta digali potensi yang dimiliki masyarakat.²¹

Mandirinya partisipan masyarakat dapat membuka kapasitas dan ruang pengembangan kreasi dan potensi, serta sumberdaya dan lingkungan yang terkontrol, mandiri dalam menyelesaikan masalah, dan berperan pada ranah negara dalam menentukan proses politik. Dengan itu partisipasi masyarakat ketika pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan bisa terlihat.²²

Menurut Prasodjo mengemukakan beberapa hal mengenai pemberdayaan masyarakat, antara lain:

- 1) Pemberdayaan pada dasarnya adalah memberi kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya (*powerless*) agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar aktualisasi diri.
- 2) Pemberdayaan masyarakat tidak hanya menyangkut aspek ekonomi.
- 3) Pemberdayaan masyarakat agar dapat dilihat sebagai program maupun proses.
- 4) Pemberdayaan yang sepenuhnya melibatkan partisipasi masyarakat.
- 5) Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada manusia.²³

²¹ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* Vol. 6, No. 1 (2020), Universitas Galuh, Ciamis, h. 138.

²² Cholisin, 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, (2011), Universitas Negeri Yogyakarta, h. 2-3.

²³ Yuniarti Wahyuningrum, Irwan Noor, and Abdul Wachid, "PENGARUH PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENINGKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Pada Implementasi CSR PT . Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lamamenuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.²⁴

4. Masyarakat

Menurut Linton masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan tertentu. Pengertian masyarakat menurut Peter L. Berger adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan. Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- 2) Bercampur/bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama.
- 3) Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- 4) Merupakan suatu sistem hidup bersama.²⁵

Masyarakat mengandung pengertian suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang sangat luas sifatnya. Masyarakat adalah kesatuan

Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan)” *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 5 (2018), Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, h.111.

²⁴ Margayaningsih, “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa”, *Jurnal Publiciana*, Vol. 11, No. 1 (2018), h. 75.

²⁵ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), h. 101.

hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan dan terikat oleh rasa identitas bersama. Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain. Saling mempengaruhi artinya pengaruh dan pertalian kebathinan yang terjadi dengan sendirinya yang menjadi unsur yang harus ada bagi masyarakat. Masyarakat bukan berarti penjumlahan orang-orang saja, tetapi diantara mereka harus ada pertalian satu sama lainnya yang merupakan kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses dan menyebabkan perubahan dapat terjadi dalam kehidupan manusia.²⁶

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama, menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama. Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan pengolahan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan manusia. Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan berkerja cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial dengan batasan-batasan yang dirumuskan. Dapat di simpulkan masyarakat itu adalah suatu sistem kesatuan manusia yang memiliki suatu interaksi, kebiasaan (adat-istiadat), tata cara hidup bersama yang hidup dengan batasan-batasan (aturan-aturan) dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial yang bersifat berkelanjutan dan terikat.²⁷

²⁶ Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, h. 101.

²⁷ Ahmad Mustanir & Partisan Abadi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Politik Profetik* Vol. 5, No. 2 (2017), STISIP Muhammadiyah Rappang, h. 252–253.

5. Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS)

Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) merupakan Program kampung berseri yang digagas oleh Rumah Zakat Cabang Bekasi. Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) bergerak di bidang tani modern Hidroponik yang berfokus pada pemanfaatan lahan sempit pada pekarangan rumah dan upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

BUMMAS Parkit Farm terbentuk pada bulan Maret 2020, awal terbentuknya Greenhouse Parkit Farm merupakan inisiatif dari masyarakat di Desa Sukajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. Khususnya masyarakat Perumahan Grama Puri di Desa Sukajaya yang ingin memanfaatkan lahan sempit yang ada, masyarakat juga berharap Greenhouse Parkit Farm dapat menjadi kegiatan atau aktivitas yang positif. Dengan adanya salah satu fasilitator desa berdaya RZ Cabang Bekasi yang merupakan masyarakat di Perumahan Grama Puri, maka RZ Cabang Bekasi memberikan bantuan melalui pendanaan dan memberikan pelatihan hidroponik kepada masyarakat.

6. Hidroponik

Sejak abad ke-16, percobaan tentang ilmu nutrisi dengan mengembangkan metode pertanian hidroponik telah dimulai. Semenjak itu, metode pertanian dengan teknologi tinggi ini menjadi lebih populer dan dikenal di seluruh dunia. Hidroponik berasal dari bahasa Latin *hydros* yang berarti air dan *phonos* yang berarti kerja. Arti harfiah dari hidroponik adalah kerja air. Bertanam secara hidroponik kemudian dikenal dengan bertanam tanpa medium tanah (*soilles cultivation, soilless culture*). Awal mulanya, orang bertanam dengan metode hidroponik menggunakan wadah yang berisi air yang telah dicampur dengan pupuk mikro maupun makro.²⁸

²⁸ N.S. Budiana & Kunto Herwibowo, *Hidroponik Sayuran*, (Jakarta Timur: Penebar Swadaya, 2014), h. 43.

Hydroponic secara harfiah berarti *Hydro* = air, dan *phonic* = pengerjaan. Sehingga secara umum berarti system budidaya pertanian tanpa menggunakan tanah tetapi menggunakan air yang berisi larutan nutrient. Budidaya hidroponik biasanya dilaksanakan di dalam rumah kaca (*greenhouse*) untuk menjaga supaya pertumbuhan tanaman secara optimal dan benar-benar terlindung dari pengaruh unsur luar seperti hujan, hama penyakit, iklim dan lain-lain. Keunggulan dari beberapa budidaya dengan menggunakan sistem hidroponik antara lain yaitu kepadatan tanaman per satuan luas dapat dilipat gandakan sehingga menghemat penggunaan lahan. Mutu produk seperti bentuk, ukuran, rasa, warna, kebersihan dapat dijamin karena kebutuhan *nutrient* tanaman dipasok secara terkendali di dalam rumah kaca. Tidak tergantung musim/waktu tanam dan panen, sehingga dapat diatur sesuai dengan kebutuhan pasar. Jenis hidroponik dapat dibedakan dari media yang digunakan untuk berdiri tegaknya tanaman. Media tersebut biasanya bebas dari unsur hara, sementara itu pasokan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dialirkan ke dalam media tersebut melalui pipa atau disiramkan secara manual.²⁹

Kultur hidroponik adalah metode penanaman tanaman tanpa menggunakan media tumbuh dari tanah. Secara harfiah hidroponik berarti penanaman dalam air yang mengandung campuran hara. Dalam praktek sekarang ini, hidroponik tidak terlepas dari penggunaan media tumbuh lain yang bukan tanah sebagai penopang pertumbuhan tanaman. Menurut Raffar, sistem hidroponik merupakan cara produksi tanaman yang sangat efektif. Sistem ini dikembangkan berdasarkan alasan bahwa jika tanaman diberi kondisi pertumbuhan yang optimal, maka potensi maksimum untuk berproduksi dapat tercapai. Hal ini berhubungan dengan pertumbuhan sistem perakaran tanaman, di mana pertumbuhan perakaran tanaman yang

²⁹ M R Waluyo, "Pemanfaatan Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Terbatas Bagi Karang Taruna Desa Limo," *IKRAITH-ABDIMAS* Vol. 4, No. 1 (2020), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Jalan, h 62.

optimum akan menghasilkan pertumbuhan tunas atau bagian atas yang sangat tinggi. Pada sistem hidroponik, larutan nutrisi yang diberikan mengandung komposisi garam-garam organik yang berimbang untuk menumbuhkan perakaran dengan kondisi lingkungan perakaran yang ideal.³⁰

Meskipun memanfaatkan kebutuhan air, budidaya dengan sistem hidroponik cenderung lebih sedikit dalam menggunakan air dibanding budidaya dengan tanah. Hal tersebut yang menyebabkan cara tanam dengan hidroponik lebih efisien. Terlebih jika diterapkan pada daerah yang memiliki pasokan air terbatas. Pada dasarnya sistem hidroponik mengandalkan media tanam yang mampu menopang akar tanaman sekaligus menahan larutan dari unsur hara agar cukup waktu bagi tanaman untuk menyerapnya. Oleh karena itu, media tanam yang baik harus memenuhi kriteria sebagai media yang tidak memengaruhi kandungan nutrisi, tidak menyumbat sistem pengairan, serta mempunyai pori-pori yang baik. Media tanam yang dimaksud antara lain rockwool, perlite, kerikil, vermiculite, dan sekam bakar.³¹

Adapun keuntungan bercocok tanam menggunakan sistem hidroponik ini adalah (1) Keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin. (2) Perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol. (3) Pemakaian pupuk lebih hemat (efisien). (4) Tanaman yang mati lebih mudah diganti dengan tanaman yang baru. (5) Tidak membutuhkan banyak tenaga kasar karena metode kerja lebih hemat dan memiliki standarisasi. (6) Tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaan yang tidak kotor dan rusak. (7) Hasil produksi lebih berkelanjutan dan lebih tinggi dibanding dengan penanaman ditanah. (8)

³⁰ Nani Sumarni Rini Rosliani, *Budidaya Tanaman Sayuran Dengan Sistem Hidroponik*, (Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayur, 2005), h. 2-3.

³¹ Puput Alviani, *Bertanam Hidroponik Untuk Pemula*, (Jakarta Timur: Bibit Publisher, 2015), h. 24 .

Harga jual hidroponik lebih tinggi dari produk non-hidroponik. (9) Beberapa jenis tanaman dapat dibudidayakan di luar musim. (10) Tidak ada resiko banjir, erosi, kekeringan, atau ketergantungan dengan kondisi alam. (11) Tanaman hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas.³²

7. Greenhouse

Greenhouse merupakan sebuah rumah kaca. *Greenhouse* menjadi sebuah alternatif untuk para petani yang mengalami kerugian akibat berubahnya iklim yang menjadikan para petani tidak bisa memprediksi cuaca yang tak menentu, membuat musim tanam dan panen menjadi tak menentu. Rumah kaca "*Greenhouse*" bisa diartikan yaitu suatu bangunan atau rumah yang sinar matahari mampu menembus ke dalam ruangan yang memberikan manfaat pada penanaman supaya tanaman tumbuh dengan baik dan sesuai harapan. Istilah *greenhouse* yang berasal dari kata *green* (hijau) dan *house* (rumah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia sebagai rumah hijau. Disebut demikian barangkali apabila dilihat dari luar *greenhouse* yang diberi dinding kaca atau plastik, tanaman nampak hijau. Pada mulanya, dinding *greenhouse* ini dibuat dari bahan kaca sehingga sering dinamai juga dengan rumah kaca, Namun, istilah rumah kaca ini sering dianggap identik dengan sumber pencemaran lingkungan. Perkembangan selanjutnya, kaca sebagai dinding *greenhouse* dapat digantikan dengan plastik.³³

Greenhouse merupakan sebuah bangun konstruksi dengan atap tembus cahaya yang berfungsi memanipulasi kondisi lingkungan agar tanaman di dalamnya dapat berkembang optimal. Manipulasi lingkungan ini dilakukan dalam dua hal, yaitu menghindari kondisi lingkungan yang

³² Siti Nur Aidah, *Panduan Kilat Bercocok Tanam Media Hidroponik*, (Bojonegoro: PENERBIT KBM INDONESIA, 2020), h. 16.

³³ Roby Friadi and Junadhi Junadhi, "Sistem Kontrol Intensitas Cahaya, Suhu Dan Kelembaban Udara Pada Greenhouse Berbasis Raspberry PI," *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)* Vol. 2, No. 1 (2019), STMIK Amik Riau, h. 31.

tidak dikehendaki dan memunculkan kondisi lingkungan yang dikehendaki. *Greenhouse* untuk daerah tropis sangat memungkinkan dan mempunyai banyak keuntungan dalam produksi dan budidaya tanaman. Produksi dapat dilakukan sepanjang tahun, di mana produksi dalam lahan yang terbuka tidak memungkinkan karena adanya hujan yang sering dan angin yang kencang.³⁴

Perawatan keadaan ruangan *greenhouse* yang terdiri dari cukupnya sinar matahari, kelembapan, serta suhu yang diperlukan. Kelembapan tanah dan udara serta suhu yang merupakan faktor yang penting bagi lingkungan, karena memiliki pengaruh bagi semua tanaman yang sedang dalam proses pertumbuhan. Dengan itu terkendalinya kelembapan tanah, udara dan suhu ditambah faktor pendukung lain dapat mengatasi berbagai permasalahan yang bisa dijadikan alternatif untuk permasalahan tersebut.³⁵

Struktur *greenhouse* di daerah tropis sering menggunakan sisinya untuk melindungi dan mengontrol suhu dengan menggunakan ventilasi alamiah maupun terkontrol dengan dilapisi jala (*screens*) yang mampu mengurangi serangan serangga dan hama. Penggunaan *greenhouse* dalam budidaya tanaman merupakan salah satu cara untuk memberikan lingkungan yang lebih mendekati kondisi optimum bagi pertumbuhan tanaman. *Greenhouse* dikembangkan pertama kali dan umum digunakan di kawasan yang beriklim subtropika. Penggunaan *greenhouse* terutama

³⁴ Friadi and Junadhi, "Sistem Kontrol Intensitas Cahaya, Suhu Dan Kelembaban Udara Pada Greenhouse Berbasis Raspberry PI", h, 32.

³⁵ Dean Setiawan, Didik Notosudjono, and Evyta Wismiana, 'Sistem Kendali Suhu Udara Dan Kelembaban Tanah Pada Miniatur Green House Dengan Menggunakan Mikrokontroler Atmega 328', *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Teknik Elektro*, Vol. 1 (2016), Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Pakuan Bogor, h. 1.

ditujukan untuk melindungi tanaman dari suhu udara yang terlalu rendah pada musim dingin.³⁶

Dengan *greenhouse* beberapa kondisi lingkungan berikut dapat dihindari, antara lain: a) Perubahan suhu dan kelembaban yang fluktuatif, b) Akibat buruk yang di timbulkan dari radiasi sinar matahari jenis sinar ultra violet dan sinar infra red, c) Kekurangan air pada musim kemarau dan kelebihan air pada musim penghujan, d) Hama dan binatang pengganggu serta penyakit tanaman seperti jamur dan bakteri, e) Tiupan angin kencang yang dapat merobohkan tanaman dan merusak daun, f) Tiupan angin dan serangga yang dapat menggagalkan proses penyerbukan bunga, g) Akibat buruk dari polusi udara.

Kondisi lingkungan yang dapat di ciptakan dengan adanya *greenhouse*, antara lain:

- 1) Kondisi cuaca yang mendukung pertumbuhan tanaman.
- 2) Suhu, kelembaban dan intensitas cahaya matahari dapat di atur sesuai kebutuhan.
- 3) Penyiraman tanaman dapat diatur berkala.
- 4) Kebersihan lingkungan dapat dijaga dengan baik sehingga terhindar dari penyakit tanaman.
- 5) Kenyamanan terhadap aktivitas produksi dan pengendalian mutu.
- 6) Udara yang bersih dari polutan.
- 7) Inklusif (terlindung) terhadap gangguan binatang/hama dan serangga pengganggu.³⁷

G. Metode Penelitian

³⁶ Friadi and Junadhi, "Sistem Kontrol Intensitas Cahaya, Suhu Dan Kelembaban Udara Pada Greenhouse Berbasis Raspberry PI", *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)*, Vol. 2, No. 1 (2019), STMIK Amik Riau, h. 33.

³⁷ Edi Tando, "Review : Pemanfaatan Teknologi Greenhouse Dan Hidroponik Sebagai Solusi Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura," *Buana Sains* Vol. 19, No. 1 (2019), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara Abstract, h. 97–98.

Metode penelitian ialah prosedur yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data atau informasi serta menjalankan penelitian sesuai dengan informasi yang telah didapatkan, metode pada penelitian memiliki peran penting saat proses pengumpulan data, serta analisis data. Adapun pada penelitian ini peneliti memakai beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Peneliti memakai metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ini. Metode penelitian kualitatif merupakan model penelitian yang temuannya bukan didapatkan dengan metode statistik ataupun format hitung lainnya. Metode penelitian ini bersifat deskriptif serta lebih sering memakai analisis.³⁸ Dalam penelitian Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Farkit Farm melalui program Greenhouse Farkit Farm akan mendeskripsikan kegiatan Greenhouse Farkit Farm yang menggunakan hidroponik sebagai sistem kebun sayurinya, serta kondisi masyarakat yang terjadi di Perumahan Grama Puri, keterlibatan masyarakat, pengolahan hidroponik, manfaat yang didapat untuk masyarakat, faktor pendukung dan penghambat dan sebagai upaya untuk memperoleh dalam pengetahuan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Perumahan Grama Puri, Desa Sukajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. Penulis melakukan penelitian terhadap program pemberdayaan Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Parkit Farm melalui Greenhouse Parkit Farm yang dilaksanakan pada bulan November 2021-Februari 2022 di Perumahan Grama Puri, Desa Sukajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

³⁸ Subandi, 'Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan', *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, Vol. 11. No. 2 (2011), Institut Seni Indonesia Surakarta, h. 176.

Teknik pengumpulan data ialah langkah guna menghimpun data yang sesuai untuk diteliti. Langkah penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah satu diantara asas yang mendasar dari segala bentuk metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif, terutama pada ilmu sosial serta tingkah laku manusia. Observasi diartikan juga seperti “andalan penelitian etnografi”. Artinya observasi ialah prosedur pengamatan teratur dari kegiatan manusia serta pengaturan fisik pada aktivitas yang dilakukan secara berangsur-angsur dari titik kegiatan bersifat alamiah guna menciptakan fakta. Terdapat beberapa fenomena alam, sosial dan kemanusiaan yang dipandang bisa memberi sebuah data yang relevan dengan kebutuhan peneliti. Perihal ini peneliti memilih subjek yang diamati dengan menyertakan sebagian ataupun semua kapabilitas indra.³⁹

Adapun pada penelitian ini peneliti menerapkan observasi partisipasi pasif artinya peneliti melakukan pengamatan secara langsung di tempat objek pengamatan, tetapi tidak ikut serta pada kegiatan objek yang diamati. Dengan demikian, peneliti melakukan pengamatan serta pencatatan yang menjadi objek penelitian pada program pemberdayaan Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Parkit Farm melalui Greenhouse Parkit Farm di Perumahan Grama Puri, Desa Sukajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi.

b. Wawancara

³⁹ Hasyim Hasanah, ‘Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)’, *At-Taqaddum*, Vol. 8. No. 1 (2017), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, h. 26.

Wawancara ialah format yang amat kerap diaplikasikan pada penelitian kualitatif. Banyak peneliti yang mengira wawancara mudah dilakukan sebab seperti kegiatan yang sering dilakukan pada kesehariannya. Faktanya, banyak para peneliti yang mendapati kesulitan dalam mewawancarai orang akibat dari beberapa orang biasanya hanya memberikan jawaban yang singkat. Ditambah budaya masyarakat Indonesia yang mengarah tidak biasa menggunakan perasaan dalam sebuah ungkapan. Wawancara pada penelitian kualitatif ialah perbincangan yang memiliki tujuan serta diawali dengan sebagian pertanyaan informal.⁴⁰

Kegiatan wawancara yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu 1 dari pengurus Rumah Zakat Cabang Bekasi, 2 pengurus Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Parkit Farm, serta 3 masyarakat penerima manfaat di Perumahan Grama Puri. Peneliti mengutarakan pertanyaan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya, serta peneliti mencatat serta merekam isi pembicaraan yang berpautan dengan objek penelitian. Hasil wawancara tersebut nantinya akan dianalisis.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah sesuatu yang diaplikasikan peneliti untuk menghimpun data sebagai hasil dari media cetak mengenai narasumber yang sesuai dengan penelitian. Dokumentasi dilaksanakan guna menemukan data mengenai perihal ataupun variabel berbentuk buku, agenda, majalah, surat kabar, transkrip, prasasti, catatan, notulen rapat dan

⁴⁰ Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11. No. 1 (2007), Staf Akademik Keperawatan Maternitas Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, h. 35.

lain-lain.⁴¹ Dokumentasi yang didapatkan pada penelitian ini berbentuk data dan foto.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang bersumber dari pihak pertama yang diberikan langsung kepada pengumpul data umumnya menggunakan wawancara.⁴² Pada penelitian ini, data primer yang didapatkan peneliti dengan menggunakan survei langsung ke Greenhouse Parkit Farm dan melalui wawancara kepada pengurus Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Parkit Farm dan pengurus Rumah Zakat Cabang Bekasi, serta masyarakat penerima manfaat.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah suatu teknik membaca, mengkaji serta menekuni sumber data yang telah ada sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan.⁴³ Data sekunder yang didapatkan peneliti pada penelitian ini melalui membaca, mengkaji serta menekuni internet, buku, dan referensi lain.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur yang dilakukan peneliti untuk mencari serta menyusun data yang didapatkan dengan teratur dari hasil catatan lapangan, dokumentasi serta wawancara yang telah dilakukan dan kemudian data diorganisasikan ke beberapa bagian, menguraikan ke

⁴¹ Suci Arischa, 'Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru', *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, Vol. 6. No. 1 (2019), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, h. 8.

⁴² Angky Febriansyah, 'Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung', *Jurnal Riset Akuntansi*, Hal. 8. Vo. 2 (2017), Universitas Komputer Indonesia, h. 23.

⁴³ Febriansyah. 'Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung', *Jurnal Riset Akuntansi*, Hal. 8. Vo. 2 (2017), Universitas Komputer Indonesia, h. 24.

bentuk unit, merumuskan menjadi beberapa bagian, penyusunan pola, kemudian mencari bagian penting yang akan diteliti, serta menulis kesimpulan guna mempermudah diri sendiri ataupun orang lain dalam memahaminya.⁴⁴ Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti akan menjelaskan catatan hasil temuan lapangan dan menyimpulkannya.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi akan lebih mudah dengan cara menyusun sistematika pembahasan. Mengenai sistematika tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: BAB I, Pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, serta sistematika penulisan.

BAB II, Di dalamnya terdapat gambaran umum mengenai lokasi dan profil BUMMAS Parkit Farm yang meliputi kondisi desa dan sejarah BUMMAS Parkit Farm, visi dan misi, struktur kepengurusan, master plan, kebutuhan BUMMAS Parkit Farm, modul hidroponik yang digunakan. .

BAB III, Mendeskripsikan mengenai kondisi masyarakat yang terjadi di Perumahan Grama Puri yaitu kondisi pendidikan, kondisi sosial, serta kondisi ekonomi.

BAB IV, Menjelaskan tentang pelaksanaan program Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Parkit Farm melalui Greenhouse Parkit Farm dan faktor pendukung dan penghambat program Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Parkit Farm melalui Greenhouse Parkit Farm.

BAB V, Merupakan kesimpulan serta saran yang diambil dari hasil penelitian yang dilaksanakan penulis dan pembahasan diakhiri dengan kata penutup. Selanjutnya di akhir penulisan peneliti menuliskan daftar pustaka sebagai referensi penulisan skripsi ini serta lampiran dan daftar riwayat hidup.

⁴⁴ Nuning Indah Pratiwi, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1. No. 2 (2017), FISIP UNDIKNAS Program Studi Ilmu Komunikasi, h. 215–216.